

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Busana secara garis besarnya terbagi menjadi tiga yaitu busana mutlak, milineris, dan aksesoris. Aksesoris fesyen atau busana disini merupakan pelengkap dalam berbusana yang sangat penting digunakan dan berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya (Doriza & Putri, 2014). Kesan yang ditampilkan setelah pemakaian aksesoris pun dapat berbeda – beda, seperti menampilkan kesan yang feminin, anggun, atau casual. Pemakaian aksesoris fesyen selain dapat memperindah penampilan juga dapat menjadi titik pusat perhatian dari penampilan seseorang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berpenampilan. Kebutuhan akan aksesoris fesyen dapat dilihat dari perkembangan aksesoris yang beriringan dengan fesyen busana, sehingga muncul beragam aksesoris, mulai dari jenis bahan yang digunakan, jenis trend model aksesoris terkini yang dibentuk dengan semenarik mungkin untuk menjadi pelengkap busana yang serasi dan memiliki nilai estetika atau keindahan. Aksesoris dalam dunia mode dapat berupa kalung, anting, gelang, dan cincin, (Zakiyah, dkk., 2018). Maka pada penelitian ini akan dibuat aksesoris berupa kalung dengan jenis *princess*, jenis ini merupakan jenis kalung yang sangat cocok dipakai dengan berbagai macam garis potongan leher.

Aksesoris dalam penelitian ini terinspirasi dari hasil bentuk sulaman melekatkan benang yaitu, teknik *soutache*. Teknik *soutache* merupakan teknik menyulam yang sudah digunakan pada busana sejak abad ke-15 di Perancis dan menjadi semakin terkenal pada abad ke-18 dan ke-19. Umumnya *soutache* menggunakan tali untuk membuat hiasan pada busana, yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat di Rusia kedalam bentuk perhiasan *soutache* yang dikenal juga “*Soutache Cord*”. Pada saat ini sulaman *soutache* tidak hanya menggunakan tali sebagai bahan dasar, akan tetapi juga menggabungkan beberapa material lainnya seperti kristal payet, parrel, manik - manik, pita dan mutiara (Marlianti dan Wuri, 2017).

Aksesoris pada umumnya terbuat dari logam, batu – batuan, kulit, kayu, dan plastik. Sehingga jika sebuah aksesoris memiliki desain yang rumit, maka akan semakin berat pula suatu aksesoris tersebut. Banyak wanita yang menyukai aksesoris, tetapi terkendala dengan berat dari aksesoris yang dirasakan. Maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan eksperimen aksesoris menggunakan bahan dasar *polymer clay* sebagai alternatif bahan dalam pembuatan aksesoris *soutache* memiliki berat yang lebih ringan saat dikenakan. *Polymer clay* sendiri merupakan bahan yang dimodifikasi dari plastik dengan tekstur yang menyerupai tanah liat yang telah bercampur dengan pewarna. Penggunaan *polymer clay* sebagai bahan alternatif dalam pembuatan aksesoris selain karena memiliki berat yang ringan juga memiliki kelebihan dan keunikan lainnya yaitu apabila dipanggang akan menjadi sangat kokoh dan tahan lama, memiliki berbagai macam variasi warna yang tidak mudah luntur, serta *polymer clay* sangat mudah dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain itu *polymer clay* sebagai bahan alternatif pembuatan aksesoris dengan inspirasi bentuk hasil sulaman teknik *soutache* belum umum digunakan di Indonesia, hal tersebut dapat menjadi ciri khas dari aksesoris *soutache* yang dapat menjadi nilai lebih. Berdasarkan kelebihan – kelebihan dari bahan *polymer clay* yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi dasar bahwa *Clay* dapat dijadikan inovasi atau alternatif bahan dasar untuk membuat aksesoris karena *clay* dapat mudah dibentuk disebabkan strukturnya yang liat (Aris dan Anggrianto, 2019).

Berdasarkan latar belakang, penilaian estetika aksesoris berbahan dasar *polymer clay* yang terinspirasi dari bentuk hasil sulaman teknik *soutache* akan menggali pendapat ahli dibidang aksesoris. Penilaian estetika tersebut berdasarkan unsur desain dan prinsip desain, pada aspek unsur desain yaitu bentuk, warna, serta tekstur, dan pada aspek prinsip desain yaitu harmoni, proporsi, dan irama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sebagai referensi bagi para pengrajin aksesoris fesyen dalam memilih bahan alternatif aksesoris.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan *polymer clay* sebagai alternatif bahan dasar pada pembuatan aksesoris kalung jenis *princess*?
2. Bagaimanakah penilaian estetika aksesoris kalung jenis *princess* berbahan dasar *polymer clay* berdasarkan penerapan unsur desain yaitu dari aspek unsur bentuk, unsur warna, dan unsur tekstur oleh panelis ahli?
3. Bagaimanakah penilaian estetika aksesoris kalung jenis *princess* berbahan dasar *polymer clay* berdasarkan penerapan prinsip desain yaitu dari aspek prinsip harmoni, prinsip proporsi, dan prinsip irama oleh panelis ahli?

1.3 Pembatasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang dijadikan tujuan dalam penelitian ini guna menghindari masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan inspirasi dari hasil sulaman teknik *soutache*
2. Penelitian hanya menggunakan bahan baku tanah liat jenis *polymer clay*.
3. Penelitian ini hanya membuat aksesoris kalung jenis *princess*.
4. Penelitian ini hanya dinilai berdasarkan unsur desain dan prinsip desain. Pada unsur desain yaitu; bentuk, warna, dan tekstur, serta pada prinsip desain yaitu; harmoni, proporsi, dan irama.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian estetika aksesoris kalung berbahan dasar *polymer clay*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *polymer clay* sebagai alternatif bahan dasar pada pembuatan aksesoris kalung jenis *princess*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian estetika aksesoris kalung jenis *princess* berbahan dasar *polymer clay* berdasarkan penerapan unsur desain yaitu dari aspek unsur bentuk, unsur warna, dan unsur tekstur oleh panelis ahli.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian estetika aksesoris kalung jenis *princess* berbahan dasar *polymer clay* berdasarkan penerapan prinsip desain yaitu dari aspek prinsip harmoni, prinsip proporsi, dan prinsip irama oleh panelis ahli.

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat pada penelitian terbagi menjadi dua berdasarkan sifat yaitu; (1) Manfaat Teoritis (2) Manfaat Praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari segi akademik, diharapkan hasil penemuan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis khususnya dalam mata kuliah desain aksesoris agar kedepannya bisa menjadi acuan dalam berinovasi dalam penentuan bahan dan teknik untuk pembuatan aksesoris fesyen.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara praktis, yang mana penelitian ini nantinya bisa menjadi acuan sekaligus referensi bagi pengusaha aksesoris fesyen untuk bisa menggunakan *polymer clay* sebagai bahan dasar untuk membuat aksesoris, karena *polymer clay* lebih mudah dibentuk sesuai keinginan dengan teksturnya yang liat.